

## Model Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam Menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur

Muh Nuh Ilyas<sup>1\*</sup>, I Putu Astawa<sup>2</sup>, I Gede Ginaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan, Politeknik Negeri Bali

<sup>2</sup> Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan, Politeknik Negeri Bali

<sup>3</sup> Program Studi Perencanaan Pariwisata Program Magister Terapan, Politeknik Negeri Bali

\*Corresponding Author: [ilyaslyla@gmail.com](mailto:ilyaslyla@gmail.com)

**Abstrak:** Keberadaan ekowisata di Desa Lenek Ramban Biak bisa menjadi peluang bagi masyarakat desa. Namun di sisi lain, pengelolaan ekowisata khususnya di desa Lenek Ramban Biak belum sepenuhnya memberikan manfaat baik dari segi ekonomi, ekologi dan sosial budaya. Adapun indikasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pariwisata, regulasi dan model tata kelola daya tarik wisata belum jelas, terlihat juga kurangnya keterlibatan aktif dari masyarakat. Tujuan umum penelitian ini untuk membentuk model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT dan NVIVO 12 Plus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan FGD. Informan yang dipilih dari stakeholder terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posisi pengelolaan ekowisata di Desa Wisata Lenek Ramban Biak berada pada kondisi internal-eksternal yang kuat, maka langkah langkah yang harus di terapkan adalah Penetrasi Pasar, Pengembangan Pasar dan Pengembangan Produk. Adapun model yang harus diterapkan adalah meningkatkan konten promosi, membentuk dan penguatan kelembagaan ekowisata, mengajak pengunjung terlibat secara aktif dalam pengelolaan ekowisata, meningkatkan keterlibatan aktif dari masyarakat, membuat paket wisata yang terintegrasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat daya tarik wisata baru dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Ekowisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan, Desa Wisata Lenek Ramban Biak, Lombok Timur.

**Abstract:** The existence of ecotourism in the Lenek Ramban Biak village can be an opportunity for the village community. But on the other hand, the management of ecotourism, especially in Lenek Ramban Biak village, has not fully provided benefits both in terms of economy, ecology and socio-culture. The indications behind this research are the lack of Human Resources (HR) in the field of tourism, regulations and models for managing tourist attractions are not clear, there is also a lack of active involvement from the community. The general objective of this research is to form a community-based ecotourism management model. This study uses a qualitative method with SWOT analysis and NVIVO 12 Plus. Data was collected by observation, interviews, documentation studies, and FGD. Selected informants from relevant stakeholders. The results of this study indicate that the position of ecotourism management in the Lenek Ramban Biak Tourism Village is in a strong internal-external condition, so the steps that must be implemented are Market Penetration, Market Development and Product Development. The model that must be applied is to increase promotional content, form and strengthen ecotourism institutions, invite visitors to be actively involved in ecotourism management, increase active involvement of the community, create integrated tour packages, improve facilities and infrastructure, create new tourist attractions and increase community empowerment. It should be written in English.

**Keywords:** Ecotourism Management, Community Based Tourism, Sustainable Tourism. Desa Wisata Lenek Ramban Biak, Lombok Timur.

**Informasi Artikel:** Pengajuan Repository pada September 2022

### Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu system yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti, ekonomi, ekologi, budaya, politik dan seterusnya (Suta & Mahagangga, 2018). Di Indonesia sendiri, Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa Negara ketiga terbesar dari sektor industri yang lainnya. Selain Industri minyak dan otomotif pariwisata merupakan aktivitas ekonomi terbesar ketiga yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Furqan,

2010). Hal ini terjadi akibat kinerja di sektor pariwisata terus meningkat dalam 10 tahun terakhir (Damanik et al., 2018). Destinasi pariwisata yang dimiliki Negara Indonesia sangat beragam seperti pariwisata budaya, alam, tradisi, cagar budaya baik yang sudah terkenal maupun yang sedang berkembang seperti di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Dalam pengembangan wisata di Indonesia khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), maka pemerintah pusat menganggarkan Dana dalam meningkatkan sektor prekonomian masyarakat melalui pengembangan desa wisata, itu terbukti dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah melalui dana desa. Selain dana desa, Pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB) juga meluncurkan program prioritas pembangunan pariwisata alternatif yang berlandaskan pada konservasi lingkungan, sosial, budaya dan peningkatan ekonomi lokal melalui 99 desa wisata ([www.ntbprov.go.id](http://www.ntbprov.go.id)).

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa wisata Lenek Ramban Biak Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Model Pengelolaan ekowisata saat ini di Desa Wisata Lenek Ramban Biak masih Terlihat secara partisipasi masyarakat yang mandiri di tuntun dengan kelompok tertentu untuk berpartisipasi secara kolektif. Hanya saja belum terlihat adanya partisipasi aktif dalam konteks pengelolaan wisatanya. Namun keberlanjutan pariwisata itu ditinjau juga dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Saya masih belum melihat dengan adanya ekowisata yang dikembangkan dan dikemas di Desa Wisata Rambang Biak belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang meningkat bagi masyarakat. Menurut The Interasional eco-tourism society (TIES,1990) dalam (Kurniasari et al., 2019) ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan Menurut (Elisca et al., 2020) ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata alam dengan minat khusus, yang dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah pelestarian lingkungan.

Berangkat dari banyaknya permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata kemudian memicu munculnya berbagai bentuk pariwisata alternatif, salah satunya yaitu pariwisata berbasis masyarakat atau community based tourism (CBT) (Iman Pribadi et al., 2021). Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah sebuah konsep untuk pemanfaatan suatu komunitas di suatu daerah untuk mendukung keberadaan pariwisata di suatu daerah (Yunikawati et al., 2021). Pariwisata berbasis masyarakat dimaksudkan untuk membina sosial dan ekonomi pembangunan daerah pedesaan dan terpencil, yang merupakan faktor kunci dalam menstabilkan daerah dari konflik (Helena et al., 2022). Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan model pariwisata yang sistem kepemilikan dan pengelolannya dikendalikan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan, sosial dan budaya (Suansri, 2003). Lebih lanjut iya menjelaskan bahwa CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Sustainable Tourism). Pariwisata berkelanjutan adalah adanya kegiatan keparawisataan yang memperhitungkan nilai ekonomi pada masa kini dan masa yang mendatang, dampak sosial dan lingkungan, memenuhi kebutuhan pengunjung. Industri, lingkungan dan masyarakat lokal (UNEP & WTO, 2015). Pariwisata berkelanjutan sendiri adalah sebuah proses dan sistem pembangunan pariwisata yang dapat menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam, kehidupan sosial-budaya dan ekonomi hingga generasi yang akan datang (Kurniawati & MM, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas, adapun indikasi permasalahan yang melatar belakangi dari penelitian ini yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pariwisata, regulasi dan model tata kelola daya tarik wisata belum jelas, terlihat juga kurangnya keterlibatan dari masyarakat dalam penataan Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Lenek Rambang Biak, Kabupaten Lombok Timur serta untuk membuat model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Lenek Rambang Biak, Kabupaten Lombok Timur.

## Metode

Penelitian ini akan dilakukan di desa wisata Lenek Rambak Biak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka, dan Fokus group discussion (FGD). Adapun informan yang di pilih dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016:85) dalam (Komala, 2017) Sampling

Purposive adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis berupa hasil peneliiian sebelumnya, buku dan teks yang relevan. Hasilnya nanti akan di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis SWOT dan aplikasi NVIVO 12 plus.

## Hasil dan Pembahasan

Faktor internal yang mempengaruhi pengelolaan ekowisata di Desa Lenek Ramban Biak memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu memiliki sumber mata air, suasana yang asri, sejuk dan alami, keramah tamahan masyarakat setempat, memiliki beragam daya tarik wisata, merupakan salah desa wisata tertua di Lombok Timur. Sedangkan kelemahannya : Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Potensi Wisata Masih Rendah, Lingkungan di Sekitar Objek Wisata Belum Tertata Dengan Baik, Pengelolaan ekowisata Belum Mempunyai Pedoman Tata Kelola Yang Jelas, kurangnya fasilitas sarana dan prasana dan belum memiliki paket wisata yang terintegrasi Sedangkan peluang faktor eksternal adalah: pesatnya perkembangan teknologi, banyaknya dukungan dari pemerintah pusat dan propinsi, adanya kawasan ekonomi khusus Mandalika, semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk berlibur, Desa Lenek Rambak Biak yang berada di Kawasan Geopark Rinjani,. Namun yang menjadi ancaman adalah banyaknya kasus pencurian sepeda motor dikawasan wisata, pesatnya perkembangan wisata baru di berbagai daerah khususnya di Lombok Timur.

Sebelum pengelohan data dilakukan, terlebih dahulu menentukan dua factor tersebut melalui Fokus Group discution (FGD) Bersama Tokoh masyarakat, Tokoh Pemuda, Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, dan Stakeholder yang lain seperti LSM, dan Akademisi untuk memberikan penilaian dari masing masing faktor. Hal ini dilakukan Untuk menentukan langkah langkah yang akan dilakukan dalam pengelolaan ekowisata di Desa Lenek Ramban Biak, maka dilakukan identifikasi pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Di bawah ini adalah hasil pengolahan data yang diperoleh setelah dilakukan penilaian oleh para pakar sebagai berikut.

**Table 1.** Faktor internal (kekuatan-kelemahan)

ANALIS FAKTOR INTERNAL DAN EKTERNAL				
Faktor Strategi Internal		Bobot	Rating	Score
	1	2	3	4
STRENGHT	1. Memiliki Sumber Mata Air Yang Jernih	0.15	4	0.60
	2. Memiliki suasana yang asri, sejuk dan alami	0.15	4	0.60
	3. Memiliki beragam daya tarik wisata	0.11	3	0.33
	4. Keramah tamahan masyarakat setempat	0.06	3	0.18
	5. Merupakan salah satu tempat wisata tertua di NTB	0.07	3	0.21
WEAKNESS	6. Kepedulian Masyarakat Terhadap Potensi Wisata Masih Rendah	0.08	2	0.16
	7. Lingkungan di sekitar objek wisata belum tertata dengan baik	0.11	1	0.11
	8. Belum Mempunyai Pedoman Tata Kelola yang Jelas.	0.08	2	0.16
	9. Fasilitas Sarana Dan Prasarana Yang Belum Memadai	0.08	2	0.16
	10. Belum memiliki Paket Wisata	0.11	3	0.33
<b>Sub Total</b>		1.00		2.84

Sumber: Data Diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa total Score yang di peroleh untuk factor internal 2.84. Hasil ini ditentukan setelah penjumlahan dari bobot dan rating dari factor kekuatan dan kelemahan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi internal pada pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Lenek Ramban Biak.

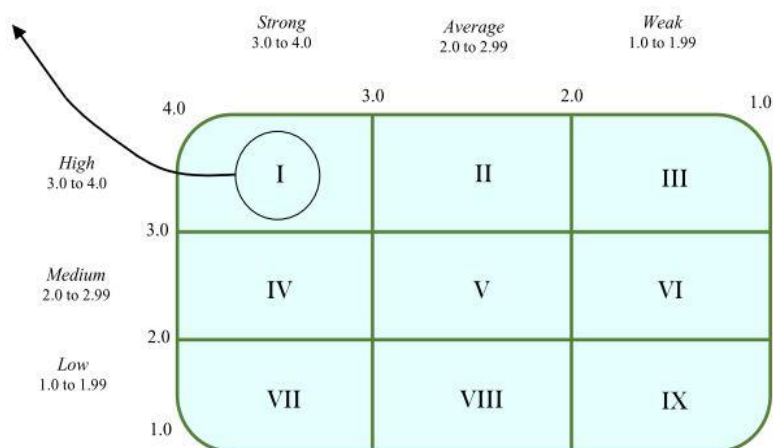
**Table 2.** Faktor eksternal (peluang dan ancaman)

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Score
1		2	3	4
OPPORTUNITY	1. Pesatnya perkembangan teknologi	0.20	4	0.80
	2. Termasuk dalam kawasan konservasi (TNGR)	0.15	2	0.30
	3. Adanya dukungan dari pemerintah pusat dan provinsi	0.15	3	0.45
	4. Tinggi tingkat keinginan masyarakat untuk berlibur	0.13	4	0.52
	5. Adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)	0.11	2	0.22
TREATS	6. Masifnya kasus pencurian sepeda motor	0.07	3	0.21
	7. Pesatnya perkembangan desa wisata diberbagai daerah	0.10	3	0.30
	8. Sering dijadikan tempat sebagai minuman keras	0.09	3	0.27
<b>Sub Total</b>		1.00		3.07

Sumber: Data Diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa total score yang di peroleh untuk faktor eksternal 3,06. Hasil ini ditentukan setelah melakukan penjumlahan dari bobot dan rating dari faktor Peluang dan ancaman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi eksternal pada model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pariwisata berkelanjutan di desa wisata Lenek Ramban Biak. Setelah dilakukan penjumlahan untuk factor internal dan eksternal. Maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah memasukkan score ke dalam matrik IE (Internal-Eksternal) untuk menentukan posisi Desa Lenek Ramban Biak dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Hasil score menunjukkan bahwa posisi Desa Lenek Ramban Biak berada pada sel 1 yang artinya sangat kuat. Jika desa wisata yang berada pada Posisi tersebut, maka langkah langkah yang harus di terapkan adalah Penetrasi Penetrasi Pasar, Pengembangan Pasar dan Pengembangan Produk.

- Market penetration
  - Market development
  - Product development
- Grow and Build



Sumber: David (2004)

**Gambar 1.** Matrik faktor internal-eksternal

Selanjutnya adalah menguraikan analisis SWOT sebagai berikut.

**Table 3.** Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, treat)

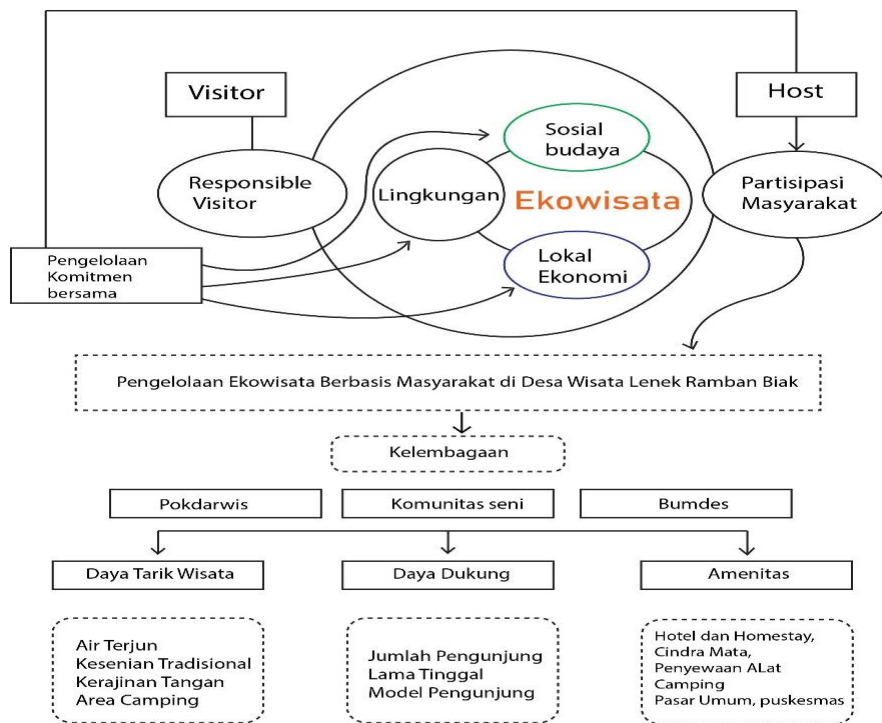
		<b>STRENGTH (Kekuatan)</b>	<b>WEAKNESS (Kelemahan)</b>
		<b>INTERNAL</b>	<b>EKTERNAL</b>
		1. Memiliki sumber mata air yang jernih 2. Memiliki suasana yang asri, sejuk dan alami 3. Memiliki Beragam daya tarik wisata 4. Keramah tamahan masyarakat setempat 5. Merupakan salah satu tempat wisata tertua di kabupaten Lombok Timur.	1. Kepedulian masyarakat terhadap potensi wisata masih rendah. 2. Lingkungan disekitar objek wisata belum terata dengan baik. 3. Belum mempunyai pedoman tata kelola yang jelas. 4. Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai.
<b>OPPORTUNITY</b>		<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
1. Pesatnya perkembangan teknologi 2. Termasuk kawasan konservasi (TNGR) 3. Banyaknya dukungan dari pemerintah pusat dan Provinsi 4. Tingginya tingkat keiginan masyarakat untuk berlinur 5. Adanya kawasan Ekonomi khusus (KEK)		Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang  1. Membuat paket-paket wisata yang terintegrasi 2. Meningkatkan konten promosi melalui media sosial 3. Mendorong keterlibatan masyarakat mengikuti program kegiatan keparisataaan yang dilakukan dinas pariwisata	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. 1. Memperbaiki struktur manajemen tata kelola wisata 2. Menambah fasilitas sarana dan prasana yang belum memadai 3. Meningkatkan solidaritas sosial masyarakat 4. Mengaktifkan kembali pergelaran musik-musik tradision.
<b>THREATS</b>		<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
1. Masifnya kasus Pencurian sepeda motor 2. Pesatnya perkembangan desa wisata di berbagai daerah 3. Objek wisata sering di jadikan tempat minuman keras		Strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman. 1. Meningkatkan pengawasan di area wisata 2. Membuat spot-spot wisata baru dalam menarik wisatawan	Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman 1. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Lebih variatif 2. Melakukan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam membantu pengembangan kawasan wisata.

Dari hasil matrik SWOT diatas, maka terdapat langkah dalam pengelolaan ekowisata Pertama, Daya tarik ekowisata yang dimiliki saat ini minim memberikan nilai nilai universal yang dapat mengedukasi baik



pengunjung maupun masyarakat dalam bentuk daya tarik wisata yang terencana dengan baik. Kedua, mengoptimalkan peranan produk dalam bentuk tradisi dan kebudayaan masyarakat yang kemudian dapat memberikan segmen wisata unggulan dalam katagori budaya. Ketiga, Peranan promosi yang masih lemah dalam membantu akselerasi daya tarik wisata yang ada juga perlu dibenahi. Keempat, mendesign paket wisata terintegrasi, mengingat banyak antraksi wisata bisa dinikmati oleh para pengunjung seperti kerajinan tagan. Budi daya air tawar, peternakan, pertanian dan jenis usaha lainnya.

Selanjutnya adalah partisipasi Masyarakat. Masyarakat yang aktif dalam pengelolaan ekowisata ini memang belum memiliki kelembagaan khusus akan tetapi terkelola secara parsial oleh sebagian kelompok dan orang. Terakhir yaitu membentuk dan melancarkan sinergitas pentahelix, untuk menjadikan pariwisata agar berkelanjutan, maka yang perlu dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan berbagai unsur untuk menjamin keberlangsungan dari pariwisata itu sendiri. Sehingga pengelola wisata perlu mengaktifkan sinergitas tersebut dengan baik kepada para akademisi, pemerintah, media, masyarakat setempat, pemerintah dan praktisi pariwisata.



**Gambar 2.** Model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pariwisata berkelanjutan Desa Wisata Lenek Ramban Biak.

Dalam pengelolaan ekowisata di Desa Lenek Ramban di iniasi oleh komunitas bumdes, Komunitas seni, dan Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Selain itu. Pengelola juga harus mendorong para pengunjung terlibat secara aktif dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dalam menunjang pariwisata berkelanjutan di desa wisata Lenek Ramban Biak. Dimana aspek aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga dalam Pengelolaan ekowisata harus memiliki komitmen bersama antara masyarakat dan pengunjung (Visitor) sangat dibutuhkan dalam menunjang aspek tersebut. Pertama dalam aspek ekonomi, keberadaan ekowisata harus bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya keberadaan ekowisata harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, adanya peningkatan pendapatan masyarakat serta bisa membantu dalam mengurangi kemiskinan dari keberadaan ekowisata yang berada di Desa Wisata Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur.

Dalam pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dalam menunjang Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lenek Ramban Biak, Kabupaten Lombok Timur saat ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan

baik dari segi ekonomi, social budaya dan ekologi. Meskipun sebagian masyarakat sudah mampu menciptakan lapangan pekerjaan dari keberadaan ekowisata. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pustaka, 2021). Dimana, Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti memberikan kesejahteraan dan kepuasan bagi masyarakat, meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, memberikan kepuasan kepada pengunjung, meningkatkan perekonomian, memberikan lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengurangi sampah dan emisi

Seperti yang dijelaskan oleh (Suansri, 2003) bahwa Pariwisata berbasis masyarakat adalah model pariwisata partisipatif yang unik yang menawarkan potensi untuk menciptakan manfaat yang nyata dan bertahan lama untuk spektrum pemangku kepentingan yang luas, baik di dalam maupun di luar masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) adalah sebuah konsep untuk pemanfaatan suatu komunitas di suatu daerah untuk mendukung keberadaan pariwisata di suatu daerah (Yunikawati et al., 2021). Sehingga yang perlu dilakukan oleh pengelola wisata adalah perlu mengaktifkan sinergitas tersebut dengan baik kepada para akademisi, pemerintah, media, masyarakat setempat, pemerintah dan praktisi pariwisata. Stakeholder merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap stakeholder yang ada (Lindawati & Puspita, 2015).

Selain keterlibatan stakeholder, partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Sedangkan menurut Menurut Suryono dalam (Husain, 2020) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan

## Simpulan

Model pengelolaan ekowisata saat ini di Desa Wisata Lenek Ramban Biak dalam pengelolaan ekowisata ini memang belum memiliki kelembagaan khusus akan tetapi terkelola secara parsial oleh sebagian kelompok dan orang. Bentuk partisipasi yang terlihat sesuai dengan analisis SWOT di atas adalah setiap sanggar seni atau kelompok yang memiliki peran khusus untuk misalnya management wisata air terjun, camping, di berikan peran kepada pokdarwis bekerjasama dengan dinas pariwisata dan desa Ramban Biak. Sehingga terlihat jelas bahwa masyarakat pada umumnya memiliki peranan yang sedang dalam hal pariwisata. Pengaruh internal dan eksternal faktor dimasukkan ke dalam matriks sehingga total nilai internal adalah 2,84 sedangkan faktor eksternal adalah 3,06. Posisi pengelolaan ekowisata berada pada sel 1 yang sangat kuat. Dalam posisi ini langkah-langkah yang dapat diterapkan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengelolaan, dan pengembangan produk. Dengan demikian, model yang harus diterapkan adalah meningkatkan konten promosi, membentuk dan penguatan kelembagaan ekowisata, mengajak pengunjung terlibat secara aktif dalam pengelolaan ekowisata, meningkatkan keterlibatan aktif dari masyarakat, membuat paket wisata yang terintegrasi, meningkatkan sarana dan prasarana, membuat daya tarik wisata baru dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

Selama melakukan penelitian di Desa Lenek Ramban Biak tidak terlepas dari Pihak pengelola Desa Wisata Lenek Ramban Biak dalam hal ini Kepala Desa (Nasrudin), Ketua Kelompok Sadar wisata (Candra) dan masyarakat secara umum yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data untuk penelitian ini serta informan yang memberikan informasi, gambaran dan masukan terkait keadaan di lokasi penelitian di Desa Wisata Lenek Ramban Biak.

## Referensi

- Damanik, J., Wijayanti, A., & Nugraha, A. (2018). Perkembangan siklus Hidup Destinasi Pariwisata di Indonesia. *Nasional Pariwisata*, 10(1), 1–13.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategi, Konsep- Konsep*. ( Kreso Saroso, Pentj). Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan \*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Elisca, E., Idham, M., & M, I. A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Taman Wisata Alam Tanjung Belimbing Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 478–490. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i3.41307>
- Helena, L., Rocca, D., & Zielinski, S. (2022). Community-based tourism , social capital , and governance of post-conflict rural tourism destinations : the case of Minca , Sierra Nevada de Santa. *Tourism Management Perspectives*, 43(July), 100985. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.100985>
- Husain, W. (2020). Pengaruh Penyusunan Rencana Pembangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Partisipasi Masyarakat Desa Sebagai Moderating Variabel Pada Beberapa Desa di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.18->
- Furqan, A. (2010). *Promoting Green tourism for future sustainability*. November. 34.2020
- Iman Pribadi, T., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial,Ekonomi, Dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i2.34>
- Kurniawati, R., & MM, M. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*, 71. <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf>
- Kurniasari, E., Rustiadi, E., & Tonny, F. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat, Studi Kasus Komunitas Kelurahan Kalimulya Kota Depok. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2). [https://doi.org/10.29244/jurnal\\_mpd.v5i2.24637](https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24637)
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Pustaka, L. T. (2021). *Direvisi: 3*. 1(2), 107–114.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Suansri, P. (2003). Community based tourism handbook. In *Community Based Tourism Handbook*.
- UNEP & WTO. (2015). Making Toruism More Sustainable. *Unep*, 53(9), 11–12.
- Yunikawati, N. A., Istiqomah, N., Purboyo Priambodo, M., & Sidi, F. (2021). Can Community Based Tourism (CBT) support Sustainable Tourism in the Osing Traditional Village? *E3S Web of Conferences*, 232. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202023>.